

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tri Yuliana¹, Rismansyah²

¹Manajemen, FE Universitas PGRI Palembang, try.yuliana0505@gmail.com

²Manajemen, FE Universitas PGRI Palembang, rismansyah1972@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of variables Net Profit, Cash Flow from Operating activities, Cash Flow from Investment activities, and Cash Flow from Funding activities to Stock Prices. The data used in this study are secondary data, namely income statement data and cash flow reports contained in the financial statements of the consumer goods industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2016. Data analysis and discussion was carried out using descriptive statistical analysis method, namely statistics used to analyze data by describing or describing data that has been collected as it is without intending to make conclusions that apply to general or generalizations. The results of this study partially show that net income has a significant effect on stock prices, but cash flows from operating activities (AKO), cash flows from investment activities (AKI), and cash flows from funding activities (AKP) do not significantly influence stock prices. Simultaneous results indicate that net income, cash flows from operating activities (AKO), cash flows from investment activities (AKI), and cash flows from funding activities (AKP) have a significant effect on stock prices.

Keywords: Net Profit, AKO, AKI, AKP, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Laba Bersih, Arus Kas dari aktivitas Operasi, Arus Kas dari aktivitas Investasi, dan Arus Kas dari aktivitas Pendanaan terhadap Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan laba rugi dan laporan arus kas yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Analisis data dan pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun arus kas dari aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Laba Bersih, AKO, AKI, AKP, Harga Saham

A. PENDAHULUAN

Harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung dari banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laba rugi adalah salah satu bagian dari laporan keuangan. laporan laba rugi didalamnya memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih, selain itu ada juga laba akuntansi yang secara keseluruhan memiliki tujuan yang sama yaitu pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yaitu beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba perusahaan menjadi tujuan penting baik bagi pihak manajemen maupun pihak investor. Laba perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak lepas dari peran manajemen, keputusan manajemen dapat berpengaruh terhadap naik turunnya laba perusahaan. Apabila manajemen membuat suatu keputusan yang tepat maka dapat menaikkan laba perusahaan.

Laporan arus kas juga menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran selama periode tertentu. Untuk mengetahui informasi tersebut laporan arus kas melaporkan : (1) kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode, (2) transaksi investasi perusahaan , (3) transaksi pembiayaan dan (4) kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang sumber dan penggunaan kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi berkaitan dengan pengolahan (*manufacturing*) dan penjualan barang atau menyediakan jasa-jasa tidak untuk fungsi-fungsi investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi termasuk melakukan dan penagihan pinjaman, pembelian dan penjualan aktiva tetap serta pembelian utang dan saham perusahaan lain. Aktivitas pendanaan meliputi penerimaan dana-dana ekuiti dan memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik atas investasinya, pendanaan dari pinjaman dan penyelesaian utang serta menentukan dan membayar untuk sumber-sumber lain yang diperoleh dari kreditur atas yang tidak lancar.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Fauzi (2010:44), tentang “Pengaruh informasi laba bersih dan arus kas terhadap harga saham (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2007)” menyimpulkan bahwa informasi laba bersih berpengaruh terhadap harga saham Dan variabel informasi arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya investor hanya menggunakan informasi laba bersih untuk menilai kinerja perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Mas’ut dan Nurhasanah Sijabat (2017:47), tentang “Pengaruh informasi laba, total arus kas dan komponen arus kas terhadap harga saham perusahaan dagang sub sektor *wholesale* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015” menyimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel laba akuntansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain objek dan tahun data penelitian. penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel laba bersih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI secara parsial
2. Apakah variabel arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI secara parsial
3. Apakah variabel arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI secara parsial
4. Apakah variabel arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI secara parsial
5. Variabel laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI secara simultan
6. Variabel independen (Laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan) manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:24), Metode kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistika yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk memperhitungkan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1) Populasi

Menurut sugiyono (2016:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2016:149), sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Metode dalam pengambilan sampel pada perusahaan-perusahaan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, banyaknya sampel yang ditentukan penulis dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria pemilihan data dalam menentukan sampel ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Tahun Pengamatan (2015-2016) = 2 Tahun	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (<i>consumer goods industry</i>) yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016	38	76
2	Tidak memiliki informasi keuangan secara lengkap (2015-2016)	(2)	(4)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (<i>consumer goods industry</i>) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember (2015-2016)	(2)	(4)
Jumlah sampel perusahaan		34	68

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI selama 2015-2016 adalah 38 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka menghasilkan sampel sebanyak 34 perusahaan, dan jumlah data yang akan digunakan untuk tahun 2015-2016 adalah 68 data sampel (34 x 2).

E. SUMBER DATA

Menurut Sugiyono (2014:193), Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yang diperoleh melalui UNIKA Musi Charitas Palembang berupa laporan keuangan tahun 2015-2016 yang telah dipublikasikan di BEI.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono (2014:401), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pendekatan Observasi dan Pendekatan Dokumentasi.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi statistik deskriptif menggunakan alat bantu olah data untuk memecahkan masalah pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan menggunakan olah data SPSS versi 23 For Windows menurut (Priyatno, 2012:1)

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2012:93), uji penyimpangan asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2) Analisis Regresi Sederhana

Menurut Priyatno (2012:134), analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

3) Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2012:80), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Untuk menentukan tingkat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh laba bersih, AKO, AKI, dan AKP berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini untuk menganalisis koefisien korelasi, koefisien determinasi (r^2), uji t (parsial), uji f (simultan)

H. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

1.1. Uji Asumsi Klasik

➤ Uji Normalitas

Menurut Prayitno (2012:33), normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Pengujian normalitas menggunakan uji *skewness* dan *kurtosis*. Pengambilan keputusan normal atau tidaknya data adalah jika nilai rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -2 dan +2 maka distribusi data adalah normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Setelah Data Ditransformasi

Variabel	Skewness		Kurtosis		Keterangan
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Laba Bersih (Lb)	0,011	0,291	-0,959	0,574	Normal
Arus Kas dari aktivitas Operasi (AKO)	-0,067	0,291	-0,545	0,574	Normal
Arus Kas dari aktivitas Investasi (AKI)	-0,252	0,291	-0,194	0,574	Normal
Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (AKP)	0,299	0,291	-0,338	0,574	Normal
Harga Saham (HS)	-0,486	0,291	0,086	0,574	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji *skewness* dan *kurtosis*, menunjukkan nilai dari rasio *skewness* LB adalah 0,383 (0,011/0,291) dan rasio *kurtosis* adalah -1,670 (-0,959/0,574), rasio *skewness* AKO adalah -0,230 (-0,067/0,291) dan rasio *kurtosis* adalah -0,949 (-0,545/0,574), rasio *skewness* AKI adalah -0,866 (-0,252/0,291) dan rasio *kurtosis* adalah -0,338 (-0,194/0,574), rasio *skewness* AKP adalah 1,029 (0,299/0,291) dan rasio *kurtosis* -0,588 (-0,338/0,574), rasio *skewness* HS adalah -1,67 (-0,486/0,291) dan rasio *kurtosis* 0,1502 (0,086/0,574), nilai variabel tersebut

berada diantara -2 dan +2 , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

➤ **Uji Autokorelasi**

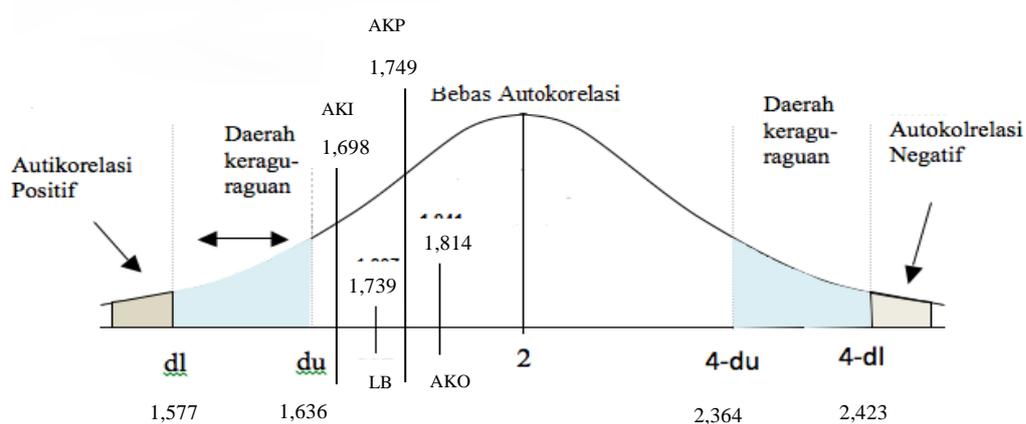
Menurut Priyatno (2012:93), autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	dL	dU	DW	4-dU	4-dL	Keterangan
LB	1,577	1,636	1,739	2,364	2,423	Tidak terjadi autokorelasi
AKO	1,577	1,636	1,814	2,364	2,423	Tidak terjadi autokorelasi
AKI	1,577	1,636	1,698	2,364	2,423	Tidak terjadi autokorelasi
AKP	1,577	1,636	1,749	2,364	2,423	Tidak terjadi autokorelasi
LB, AKO, AKI, AKP	1,485	1,733	1,799	2,267	2,515	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan nilai Durbin Watson variabel LB (1,739), AKO (1,814), AKI (1,698), AKP (1,749) nilainya masing-masing terletak diantara dU (1,636) dan 4-dU (2,364). Tabel Durbin Watson (k = 1 dan n = 68) pada tabel $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Hasil output pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2. Berikut ini disajikan gambar koefisien Durbin Watson.



Gambar 1
Koefisien Durbin Watson secara parsial

Untuk secara simultannya dilihat dari tabel diatas nilai DW adalah (1,799). DW digunakan sebagai prosedur formal untuk menguji keberadaan autokorelasi. Pengujiannya dengan cara membandingkan nilai DW dengan dL dan dU tertentu.

Tabel Durbin Watson ($k = 4$ dan $n = 68$) pada tabel $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel Durbin Watson dL (1,485) dan dU (1,733). Maka 4-dL (2,515) dan 4-dU (2,267). Hasil output pada penelitian ini dilihat pada lampiran 2. Berikut ini disajikan gambar Durbin Watson secara simultan.

➤ **Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2012:93), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model regresi tidak memiliki gejala multikolonearitas. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Laba Bersih (LB)	0,330	3,033
Arus Kas dari aktivitas Operasi (AKO)	0,526	1,902
Arus Kas dari aktivitas Investasi (AKI)	0,379	2,639
Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (AKP)	0,601	1,664

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas dimana nilai *tolerance* LB 0,330, AKO 0,526, AKI 0,379, dan AKP 0,601 lebih besar dari 0,10. Dan nilai *variance inflation factor* (VIF) LB 3,033, AKO 1,902, AKI 2,639, AKP 1,664 menunjukkan hasil lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai tidak terjadi multikolinearitas.

➤ **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2012:93), Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji *Glejser*. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat nilai signifikansi (Sig.), apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau sebaliknya. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Laba Bersih (LB)	0,475	0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Arus Kas dari aktivitas Operasi (AKO)	0,287	0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Arus Kas dari aktivitas Investasi (AKI)	0,522	0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (AKP)	0,526	0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel-variabel independen lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) dengan demikian bahwa model regresi yang dipakai tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.2. Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2012:134), analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

a) Nilai Regresi Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham, nilai taksiran koefisien regresi a dan b dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Nilai Regresi Laba Bersih

Keterangan	Nilai
a (konstanta)	2,133
b	0,555
Error	1,51668

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai a (konstanta) 2,133, nilai b 0,555, dan nilai Error 1,51668. Sehingga diperoleh persamaan seperti berikut : $Y = 2,133 + 0,555 X_1 + 1,51668$.

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa a (konstanta) sebesar 2,133, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka harga saham akan tetap sebesar 2,133. Sedangkan koefisien regresi variabel LB sebesar 0,555, artinya apabila nilai LB meningkat sebesar 1% maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 55,5% dengan ketentuan variabel lain konstan, dan nilai error sebesar 1,51668, berarti variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 151,668%.

b) Nilai Regresi Arus Kas dari aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham, nilai taksiran koefisien regresi a dan b dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Nilai Regresi Arus Kas dari aktivitas Operasi (AKO)

Keterangan	Nilai
a (konstanta)	2,133
b	0,113
Error	1,51668

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai a (konstanta) 2,133, nilai b 0,113, dan nilai Error 1,51668. Sehingga diperoleh persamaan seperti berikut: $Y = 2,133 + 0,113 X_2 + 1,51668$.

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa a (konstanta) sebesar 2,133, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka harga saham akan

tetap sebesar 2,133. Sedangkan koefisien regresi variabel AKO sebesar 0,113, artinya apabila nilai AKO meningkat sebesar 1% maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 11,3% dengan ketentuan variabel lain konstan, dan nilai error sebesar 1,51668, berarti variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 151,668%.

- c) Nilai Regresi Arus Kas dari aktivitas Investasi (AKI) Terhadap Harga Saham
 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham, nilai taksiran koefisien regresi a dan b dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Nilai Regresi Arus Kas dari aktivitas Investasi (AKI)

Keterangan	Nilai
a (konstanta)	2,133
b	-0,137
Error	1,51668

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai a (konstanta) 2,133, nilai b -0,137, dan nilai Error 1,51668. Sehingga diperoleh persamaan seperti berikut : **$Y = 2,133 - 0,137 X_2 + 1,51668$**

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa a (konstanta) sebesar 2,133, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka harga saham akan tetap sebesar 2,133. Sedangkan koefisien regresi variabel AKI sebesar -0,137, artinya apabila nilai AKI meningkat sebesar 1% maka nilai harga saham akan menurun sebesar 13,7% dengan ketentuan variabel lain konstan, dan nilai error sebesar 1,51668, berarti variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 151,668%.

- d) Nilai Regresi Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (AKP) Terhadap Harga Saham
 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham, nilai taksiran koefisien regresi a dan b dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Nilai Regresi Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (AKP)

Keterangan	Nilai
a (konstanta)	2,133
b	-0,120
Error	1,51668

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai a (konstanta) 2,133, nilai b -0,120, dan nilai Error 1,51668. Sehingga diperoleh persamaan seperti berikut : **$Y = 2,133 - 0,120 X_2 + 1,51668$**

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa a (konstanta) sebesar 2,133, artinya jika variabel independen bernilai 0 maka harga saham akan tetap sebesar 2,133. Sedangkan koefisien regresi variabel AKP sebesar -0,120, artinya apabila nilai AKP meningkat sebesar 1% maka nilai harga saham akan menurun sebesar -13,7% dengan ketentuan variabel lain konstan, dan nilai error

sebesar 1,51668, berarti variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 151,668%.

e) Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2012:80), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, yang digunakan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 10
Nilai Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai
a (konstanta)	2,133
LB	0,555
AKO	0,113
AKI	-0,137
AKP	-0,120
Error	1,51668

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Model analisis regresi berganda antara variabel LB, AKO, AKI, dan AKP terhadap harga saham dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut : $Y = 2,133 + 0,55 X_1 + 0,133X_2 - 0,137X_3 - 0,120X_4 + 1,51668$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a (konstanta) sebesar 2,133, ini berarti bahwa apabila tidak ada nilai LB, AKO, AKI, dan AKP maka harga saham perusahaan akan tetap sebesar 2,133.

LB memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan LB sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,555 atau 55,5%.

AKO memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan AKO sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,113 atau 11,3%.

AKI memiliki nilai koefisien bertanda negatif sebesar 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan AKI sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar 0,137 atau 13,7%.

AKP memiliki nilai koefisien bertanda negatif sebesar 0,120. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan AKP sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar 0,120 atau 12%.

Nilai *error* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y, dari uji regresi tersebut diperoleh nilai *error* sebesar 1,51668 atau 151,668%. Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi harga saham sebesar 151,668% yang dikarenakan banyaknya variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1.3. Koefisien Korelasi

Menurut Priyatno (2012:59), koefisien korelasi adalah untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berikut ini tabel koefisien korelasi.

Tabel 11
Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikan 0,05	Tingkat Hubungan
LB terhadap harga saham	0,525	0,000	Sedang/mempunyai hubungan signifikan
AKO terhadap harga saham	0,366	0,001	Rendah/mempunyai hubungan signifikan
AKI terhadap harga saham	0,343	0,002	Rendah/mempunyai hubungan signifikan
AKP terhadap harga saham	0,191	0,060	Sangat Rendah/hubungan tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa LB terhadap Harga Saham diperoleh *pearson correlation* sebesar 0,525, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara LB terhadap harga saham pada tingkat sedang dan terjadi hubungan yang signifikan.

Untuk AKO terhadap harga saham diperoleh *pearson correlation* sebesar 0,366, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara AKO terhadap harga saham rendah dan terjadi hubungan yang signifikan.

Untuk AKI terhadap harga saham diperoleh *pearson correlation* sebesar 0,343, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan AKI terhadap harga saham rendah dan terjadi hubungan yang signifikan.

Untuk AKP terhadap harga saham diperoleh *pearson correlation* sebesar 0,191, dengan nilai signifikansi $0,060 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan AKP terhadap harga saham sangat rendah dan tidak ada hubungan yang signifikan.

1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2012:76), R^2 (R Square) atau kuadrat menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar seluruh variabel independen yaitu laba bersih (LB), arus kas dari aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI) dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) terhadap harga saham. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin Watson
Ln_LB, Ln_AKO, Ln_AKI, Ln_AKP	0,552	0,305	0,261	1,51668	1,799

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,305 \times 100\% = 30,5\%$$

Berdasarkan model diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 30,5% menunjukkan bahwa pengaruh variabel LB, AKO, AKI, dan AKP terhadap harga saham sebesar 30,5%. Sedangkan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Serta pada nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,552 artinya tingkat hubungan antara LB, AKO, AKI, dan AKP terhadap harga saham pada tingkat sedang.

1.5. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Menurut Priyatno (2012:90), uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI), dan arus kas dari aktivitas Pendanaan (AKP) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

1) Pengaruh Laba Bersih (LB) Terhadap Harga Saham

➤ Pengujian LB terhadap harga saham (uji t)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel LB secara parsial mempengaruhi harga saham. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji t LB Terhadap Harga Saham

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
LB	0,001	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 13 diatas diperoleh nilai signifikan antara LB terhadap harga saham sebesar $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel LB terhadap harga saham.

2) Pengaruh AKO Terhadap Harga Saham

➤ Pengujian AKO terhadap harga saham (uji t)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel AKO secara parsial mempengaruhi harga saham. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji t AKO Terhadap Harga Saham

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
AKO	0,325	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 14 diatas diperoleh nilai signifikan antara AKO terhadap harga saham sebesar $0,325 > 0,05$, artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel AKO terhadap harga saham.

- 3) Pengaruh AKI Terhadap Harga Saham
- Pengujian AKI terhadap harga saham (uji t)
- Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel AKI secara parsial mempengaruhi harga saham. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Uji t AKI Terhadap Harga Saham

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
AKI	0,369	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 15 diatas diperoleh nilai signifikan antara AKI terhadap harga saham sebesar $0,369 > 0,05$, artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel AKI terhadap harga saham.

- 4) Pengaruh AKP Terhadap Harga Saham
- Pengujian AKP terhadap harga saham (uji t)
- Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel AKP secara parsial mempengaruhi harga saham. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji t AKP Terhadap Harga Saham

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
AKP	0,275	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 16 diatas diperoleh nilai signifikan antara AKP terhadap harga saham sebesar $0,275 > 0,05$, artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel AKP terhadap harga saham.

b) Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2012:85), uji F (ANOVA atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen (LB, AKO, AKI, dan AKP) terhadap variabel dependen (harga saham).

- Pengujian LB, AKO, AKI, dan AKP Terhadap Harga Saham (Uji F)
 Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji F LB, AKO, AKI, dan AKP Terhadap Harga Saham

Variabel	Signifikan	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Ln_LB, Ln_AKO, Ln_AKI, Ln_AKP	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 17 diatas menunjukkan bahwa variabel LB, AKO, AKI, dan AKP mempunyai tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), berarti H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih (LB), arus kas dari aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016.

1.6. Pembuktian Hipotesis

- a) H1 : Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih (LB) terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**.
- b) H2 : Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0,325 > 0,05$ berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas dari aktivitas operasi (AKO) terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.
- c) H3 : Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0,369 > 0,05$ berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi (AKI) terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 ditolak**.
- d) H4 : Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0,275 > 0,05$ berarti H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 4 ditolak**.
- e) H5 : Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih (LB), arus kas dari aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama). Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 5 diterima**.
- f) H6 : Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel laba bersih (LB) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, arus kas dari aktivitas operasi (AKO) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,325 > 0,05$, arus kas dari aktivitas investasi (AKI) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,369 > 0,05$, arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,275 > 0,05$.

Dengan demikian variabel laba bersih paling berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 6 diterima**.

2) Pembahasan

Dari hasil analisis regresi berganda yang dilakukan, berikut penjelasannya.

a) Pengaruh Laba Bersih (LB) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji pada tabel 6 dimana nilai koefisien regresi dari variabel LB yang diperoleh sebesar 0,555 terhadap harga saham dan pada tabel 13 hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa LB berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan informasi yang relevan bagi investor sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Kemungkinan investor sepenuhnya percaya bahwa laba bersih dapat dijadikan referensi penilaian kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi (2010:44), yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2015:303), laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mas'ut dan Sijabat (2017:47), menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b) Pengaruh Arus Kas dari aktivitas Operasi (AKO) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji pada tabel 7 dimana nilai koefisien regresi dari variabel AKO sebesar 0,113 terhadap harga saham dan pada tabel 14 hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig $0,325 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima, H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa AKO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dikarenakan adanya kemungkinan para investor menyadari bahwa arus kas operasi tidak menjamin perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan usahanya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi (2010:44), yang menunjukkan bahwa AKO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Subramanyam (2012:93), aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi.

Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas'ut dan Sijabat (2017:47), bahwa AKO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian dilakukan oleh Christine (2016:68), juga menyatakan bahwa AKO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c) Pengaruh Arus Kas dari aktivitas Investasi (AKI) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji pada tabel 8 dimana nilai koefisien regresi dari variabel AKI sebesar -0,137 terhadap harga saham dan pada tabel 15 hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig $0,369 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima, H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa AKI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dikarenakan adanya kemungkinan pandangan para investor bahwa perusahaan tidak mempunyai modal yang cukup untuk dapat memberikan deviden kepada mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi (2010:44), yang menunjukkan bahwa AKI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Subramanyam (2012:94), aktivitas Investasi merupakan cara untuk memperoleh dan menghapuskan aset non-kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dimasa depan.

Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas'ut dan Sijabat (2017:47), bahwa AKO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian dilakukan oleh Christine (2016:68), juga menyatakan bahwa AKO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian, arus kas dari aktivitas investasi tidak dapat dijadikan referensi bagi investor dalam membuat keputusan investasinya sehingga tidak akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

d) Pengaruh Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (AKP) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji pada tabel 9 dimana nilai koefisien regresi dari variabel AKP sebesar -0,120 terhadap harga saham dan pada tabel 16 hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig $0,275 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima, H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa AKP tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dikarenakan adanya kemungkinan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi pinjaman dan adanya pandangan para investor bahwa perusahaan tidak akan mampu memberikan deviden. Oleh karena itu arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan tidak dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi (2010:44), yang menunjukkan bahwa AKI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Subramanyam (2012:94), aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha.

Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas'ut dan Sijabat (2017:47), bahwa AKO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian dilakukan oleh Christine (2016:68), juga menyatakan bahwa AKO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

e) Pengaruh Laba Bersih (LB), Arus kas dari aktivitas Operasi (AKO), Arus kas dari aktivitas Investasi (AKI), dan Arus kas dari aktivitas Pendanaan (AKP) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji F (simultan) pada table 10 Dimana signifikan $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih (LB), Arus kas dari aktivitas Operasi (AKO), Arus kas dari aktivitas Investasi (AKI), dan Arus kas dari aktivitas Pendanaan (AKP) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan(bersama-sama), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melihat seluruh bagian komponen arus kas dan laporan laba rugi merupakan informasi yang relevan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hal ini dikarenakan investor mendapat informasi komponen arus kas dan informasi laba yang lengkap dan rinci yang berisikan bagaimana perusahaan menghasilkan kas dan laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christine (2016:68), yang menunjukkan

bahwa secara simultan arus kas dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

f) Variabel Yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap Harga saham.

Dari hasil uji t yang dilakukan, dimana variabel laba bersih (LB) mempunyai nilai Beta 0,636, arus kas dari aktivitas operasi (AKO) dengan nilai Beta 0,144, arus kas dari aktivitas investasi (AKI) dengan nilai Beta -0,155, dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) dengan nilai Beta -0,149 artinya variabel LB mempunyai nilai Beta paling besar dibandingkan dengan variabel AKO, AKI, dan AKP. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel LB paling dominan berpengaruh terhadap harga saham.

I. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan uji koefisien korelasi diperoleh kesimpulan bahwa laba bersih (LB), arus kas dari aktivitas operasi (AKO), dan arus kas dari aktivitas investasi (AKI) masing-masing mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham.
- b) Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Dengan demikian, nilai laba bersih yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan.
- c) Arus Kas dari aktivitas Operasi (AKO) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016, dengan demikian, para investor menyadari bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak menjamin perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya dimasa yang akan datang.
- d) Arus kas dari aktivitas investasi (AKI) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016, dengan demikian, arus kas dari aktivitas operasi yang cenderung menghasilkan kas dalam jangka waktu yang lebih panjang kurang menjadi sorotan para investor karena investor menginginkan peningkatan harga saham dalam waktu yang lebih cepat.
- e) Arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016, dengan demikian, informasi yang ada dalam arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) membuat para investor cenderung beranggapan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi pinjaman dan perusahaan tidak mampu memberikan deviden.
- f) Laba bersih (LB), arus kas dari aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,305, nilai ini dapat didefinisikan bahwa 30,5% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih, arus kas dari

aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP). Sedangkan sisanya sebesar 69,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, dan diduga lebih mampu digunakan sebagai prediktor terhadap harga saham.

- g) Diantara variabel Laba bersih (LB), arus kas dari aktivitas operasi (AKO), arus kas dari aktivitas investasi (AKI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP), hanya variabel laba bersih (LB) yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Bagi Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan agar terhindar dari menurunnya harga saham, karena apabila laba bersih mengalami penurunan maka harga saham akan menurun. Variabel laba bersih merupakan faktor determinan/menentukan (diluar variabel-variabel lainnya) yang harus dijaga sedemikian rupa, agar harga saham perusahaan meningkat dan masuk dalam kategori saham yang diburu oleh para investor.
- b) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan hasil kinerja setiap periode dan mengevaluasinya dengan cara mengurangi atau menambah hal-hal yang dianggap berpengaruh penting terhadap hasil kinerja perusahaan.
- c) Bagi Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi agar dapat mempertimbangkan informasi laba bersih dan arus kas perusahaan, namun tetap memperhatikan resiko lain yang bisa terjadi pada perusahaan agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan.
- d) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, selain laba bersih dan arus kas, seperti dividen, *capital gain* dan sebagainya, yang diduga lebih kuat berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, Debbie. 2016. *Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Jurnal. Forum Keuangan dan Bisnis V, Th. 2016. Universitas Widyatama
- Fauzi, Ayu Resta. 2010. *Pengaruh Informasi Laporan Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusaha Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke delapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mas'ut, dan Nurhasanah Sijabat. 2017. *Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Dagang Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015*. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol. 4, No. 3, Nopember 2017. Universitas Islam Sumatera Utara

Priyatno, duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

Subramanyam, K. R & John J Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

www.idx.co.id